

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Akuntansi  
Program Studi S1 Akuntansi

**ENDAH SETIA NINGSIH**

**NPM: C10160216**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS**


**(Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2018)**

**ENDAH SETIA NINGSIH**

**NPM: C10160216**

Bandung, 13 Maret 2020

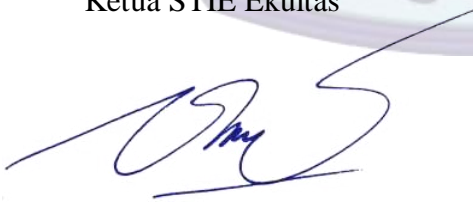
Pembimbing



**Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si.**

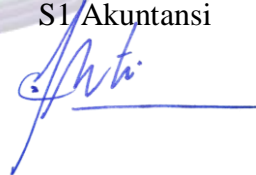
Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



**Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.**

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi



**Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.**

**Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti**

**P E R N Y A T A A N**  
**PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 22 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

**ENDAH SETIA NINGSIH**

**NPM : C10160216**

# **PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2018)

Disusun oleh:

Endah Setia Ningsih

Di bawah bimbingan:

Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, analisis parsial dan simultan (menggunakan fasilitas EVIEWS versi 9). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta masing-masing perusahaan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemberian kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara parsial, 2) Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial, 3) Pemberian kredit dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan sebesar 81.78% sedangkan sisanya 18.22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Pemberian Kredit, Modal Kerja, dan Profitabilitas

# ***THE INFLUENCE OF CREDIT AND WORKING CAPITAL ON PROFITABILITY***

*(The Study of Finance Companies Listed on the IDX 2013-2018)*

***Written by:***

Endah Setia Ningsih

***Preceptors by:***

Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect inflicted by the variable, Credit and Working Capital towards the Profitability. The method used in this research is descriptive and verification method. The research using quantitative analysis, partial and simultaneous analysis (using EVIEWS version 9). The population in this study were finance companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. The number of companies selected as samples in this study were 6 companies determined by purposive sampling. The type of data in this study is secondary data obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and each sample company. The results of this study show that :1) Credit has negative effect on the profitability partially, 2) Working capital has positive effect on the profitability partially, 3) Credit and working capital has an effect on profitability simultaneously. The influence of credit and working capital towards the profitability of the finance companies amounted to 81.78% hile the remaining 18.22% is influenced by other variables not examined in the study this research.*

***Keyword*** : *Credit, Working Capital and Profitability*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan serta dukungan yang tak ternilai dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. Selaku ketua STIE Ekuitas.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas.
3. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. Selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas.
5. Dwi Puryati, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas.
6. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi.
7. Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Dosen Wali Akuntansi 6 yang telah membimbing anak didiknya secara

sungguh-sungguh. Terima kasih atas segala nasihat, saran dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai bagi penulis.
9. Staf bagian akademik, staf bagian administrasi umum dan staf perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS
10. Kedua orang tua tercinta San Ngumar dan Narwen, yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang tak ternilai. Mereka telah mengajarkan banyak hal selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Kasih sayang serta cinta kalian tercurah dalam setiap do'a yang kalian panjatkan setiap saat bahkan di sepertiga malam kalian habiskan secara khusus berdo'a untukku.
11. Nurholis, Mira, Parman, Sekar, Janah dan Ajizah selaku kakak dan saudara dari peneliti yang selalu memberikan motivasi serta doa kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat tercinta Winda Dewi, Kintan Aulia, Widiyastuti, Hani Kusumawati, Shiba Putri, dan Rr. Siti Nur yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti bagi penulis. Pengaruh mereka sebagai sahabat sangat memotivasi penulis.
13. Sahabatku tercinta Selina Fajrin dan Noni Alinda yang senantiasa menemani penulis dari SMP sampai dengan sekarang. Mereka tidak pernah lelah memberikan dukungan, kritik, saran serta motivasi kepada penulis

14. Teman-teman satu bimbingan Kintan Aulia, Shiba Putri, Hani Kusumawati, Tresna Siti yang telah memberikan dukungan dan semangat.
15. Terima kasih juga kepada seluruh pihak lain yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna yang tedapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dan Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menggunakannya untuk kepentingan yang baik.

Bandung, 22 Januari 2020

Penulis

Endah Setia Ningsih

## DAFTAR ISI

**JUDUL**

**LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**ABSTRAK.....IV**

**ABSTRACT ..... V**

**KATA PENGANTAR.....VI**

**DAFTAR ISI.....IX**

**DAFTAR TABEL .....XIII**

**DAFTAR GAMBAR.....XIV**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... XV**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 6

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian..... 7

1.4 Kegunaan Penelitian ..... 8

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN  
HIPOTESIS PENELITIAN**

2.1 Landasan Teori..... 10

2.1.1 Lembaga Keuangan ..... 10

2.1.1.1 Lembaga Keuangan Bank..... 10

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank ..... 10

2.1.1.3	Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	12
2.1.1.4	Jenis-jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank .....	12
2.1.2	Kredit .....	14
2.1.2.1	Pengertian Kredit .....	14
2.1.2.2	Unsur-Unsur Kredit.....	15
2.1.2.3	Tujuan Kredit .....	16
2.1.2.4	Fungsi Kredit .....	17
2.1.2.5	Jenis-Jenis Kredit .....	19
2.1.2.6	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	22
2.1.3	Modal Kerja .....	24
2.1.3.1	Pengertian Modal Kerja.....	24
2.1.3.2	Jenis-Jenis Modal Kerja .....	25
2.1.3.3	Tujuan Modal Kerja .....	26
2.1.3.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	27
2.1.3.5	Sumber Modal Kerja .....	29
2.1.3.6	Penggunaan Modal Kerja .....	30
2.1.4	Profitabilitas .....	32
2.1.4.1	Pengertian Profitabilitas .....	32
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	33
2.1.4.3	Metode Pengukuran Profitabilitas.....	34
2.1.5	Penelitian Terdahulu .....	36
2.2	Kerangka Pemikiran .....	38
2.2.1	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas.....	38
2.2.2	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	39
2.3	Paradigma Penelitian.....	42
2.4	Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1	Objek Penelitian .....	44
3.2	Metode Penelitian .....	51
3.2.1	Metode yang Digunakan .....	51
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	52
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	54
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis .....	56
3.2.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	57
3.2.5.2	Analisis Regresi Data Panel.....	59
3.2.5.3	Metode Pemilihan Data .....	61
3.2.5.4	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
3.2.5.5	Pengujian Hipotesis.....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	67
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif .....	67
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Pemberian Kredit .....	67
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Modal Kerja .....	69
4.1.1.3	Analisis Deskriptif Return On Asset (ROA) .....	72
4.1.2	Hasil Analisis Verifikatif .....	74
4.1.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	74
4.1.2.2	Pemilihan Model Data Panel .....	78
4.1.2.3	Uji Regresi Data Panel .....	79
4.1.2.4	Koefisien Determinasi .....	82
4.2	Uji Hipotesis.....	84
4.2.1	Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	84

4.2.1.1	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas....	85
4.2.1.2	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	86
4.2.2	Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....	86
4.3	Pembahasan.....	87
4.3.1	Pemberian Kredit Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 .....	87
4.3.2	Modal Kerja Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 .....	88
4.3.3	<i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018....	89
4.3.4	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas .....	90
4.3.5	Pengaruh Modal kerja Terhadap Profitabilitas.....	91
4.3.6	Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	92

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	94
5.2	Saran .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA..... 97**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Pemberian Kredit, Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia...	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel.....	53
Tabel 3. 2	Perusahaan Sampel.....	55
Tabel 4. 1	Perkembangan Pemberian Kredit Sektor Pembiayaan Periode 2013-2018.....	67
Tabel 4. 2	Perkembangan Modal Kerja Sektor Pembiayaan.....	70
Tabel 4. 3	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Sektor Pembiayaan Periode 2013-2018.....	72
Tabel 4. 4	Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4. 5	Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4. 6	Uji Heterokedastisitas.....	77
Tabel 4. 7	Hasil Uji Chow.....	78
Tabel 4. 8	Hasil Uji Hausman.....	79
Tabel 4. 9	Regresi Data Panel Fixed Effect.....	81
Tabel 4. 10	Koefisien Determinasi.....	83
Tabel 4. 11	Hasil Uji t.....	85
Tabel 4. 12	Hasil Uji F.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 2. 2	Paradigma Penelitian.....	42
Gambar 4. 1	Grafik Rata-Rata Pemberian Kredit Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	68
Gambar 4. 2	Grafik Rata-Rata Modal Kerja Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 .....	70
Gambar 4. 3	Grafik Rata-Rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	73
Gambar 4. 4	Hasil Uji Normalitas .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Formulir Pengajuan Judul
Lampiran 2	: Formulir Perubahan Judul
Lampiran 3	: Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	: Kartu Bimbingan
Lampiran 5	: Hasil Perhitungan Pemberian Kredit
Lampiran 6	: Hasil Perhitungan Modal kerja
Lampiran 7	: Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)
Lampiran 8	: Output Pengolahan Data Eviews 9
Lampiran 9	: Tabel t
Lampiran 10	: Tabel F
Lampiran 11	: Lembar Saran Revisi dari Penguji
Lampiran 12	: Lembar Persetujuan Perbaikan (revisi) Skripsi
Lampiran 13	: Surat Keterangan Revisi
Lampiran 14	: Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya guna meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak pernah lepas dari tujuan mencari keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah pemberian kredit. Pemberian kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2014:03) pemberian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35 /Pojk.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan,

Penghasilan terbesar perusahaan pembiayaan diperoleh dari bunga, provisi, dan kegiatan berbasis *fee* lainnya yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit.

Menurut penelitian Afriyeni (2013), semakin besar pemberian kredit kepada masyarakat maka semakin besar pula pendapatan bunga kredit yang merupakan sumber utama penghasilan dari perusahaan yang dijadikan sebagai sumber profitabilitas.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2014:248) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja bagi perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan laba. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya artinya, harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi perusahaan karena selain agar perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan juga terhindar dari kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bulan (2015) modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif karena kelebihan modal kerja akan menimbulkan pemborosan. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan

kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang akan berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan.

Pemberian kredit dan modal kerja sangat erat kaitannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, BFI Finance Indonesia Tbk, Clipan Finance Indonesia Tbk, Mandala Multifinance Tbk, Buana Finance Tbk, Tifa Mutual Finance Corporation merupakan beberapa perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia berdasarkan pangsa pasar dan jumlah aktiva yang dikelola. Dengan modal kerja yang memadai dan didukung dengan peningkatan volume pemberian kredit, maka profitabilitas perusahaanpun akan meningkat. Pada perusahaan tersebut, profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari pemberian kredit dan investasi.

Adapun fenomena yang terjadi diambil berdasarkan situs keuangan dan perbankan (<https://keuangan.kontan.co.id> diunduh pada 26 September 2019) tentang bisnis pemberian kredit/pembiayaan yang dialami oleh beberapa perusahaan multifinance yang yakin bahwa pada periode kuartal satu 2019 mereka bisa mengejar pembiayaan lebih kencang dibandingkan periode tiga bulan sebelumnya. Beberapa perusahaan optimis, terutama setelah berhasil mencetak

kinerja bagus hingga akhir Desember lalu, meski tanda-tanda perlambatan bisnis membayangi. Namun, perlambatan bisnis justru dirasakan oleh BFI Finance. Tahun ini, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 337 miliar atau turun 3,9% dibandingkan kuartal I-2018. Sudjono, Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan BFI Finance menyatakan, penurunan terjadi lantaran perusahaan membuat pencadangan lebih tinggi dan selain itu tingkat kompetisi cukup ketat antar perusahaan pembiayaan.

Fenomena lain terjadi terkait pemberian kredit, modal kerja dan profitabilitas digambarkan dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1 Data Pemberian Kredit, Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	tahun	CR	MK	ROA
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)	2013	27,008,117	17,958,442	5.51
		2014	26,072,975	15,615,119	2.65
		2015	23,389,928	14,573,495	2.40
		2016	15,065,260	14,021,564	3.65
		2017	16,939,102	16,912,366	4.78
		2018	21,486,599	16,992,360	5.76
2	BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)	2013	5,310,425	4,453,243	6.13
		2014	5,443,217	4,825,285	6.17
		2015	4,688,156	5,353,493	5.52
		2016	4,462,184	6,936,448	6.40
		2017	5,916,685	8,847,437	7.20
		2018	6,415,654	11,665,261	5.63
3	Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN)	2013	2,612,660	5,870,014	6.30
		2014	3,383,056	6,383,315	5.99
		2015	3,625,824	6,358,892	4.31
		2016	3,683,789	6,403,524	3.05
		2017	5,716,046	9,353,115	2.39
		2018	7,860,144	10,283,570	2.08
4	Mandala Mulfitinance Tbk (MFIN)	2013	3,587,134	3,722,451	6.53
		2014	4,431,350	4,491,295	6.27
		2015	4,227,900	4,316,838	5.37
		2016	4,235,562	3,279,740	7.17

		2017	2,910,103	2,942,894	10.35
		2018	3,175,029	3,245,909	6.19
5	Buana Finance Tbk (BBLD)	2013	589,365	3,656,195	3.60
		2014	562,197	3,477,636	3.09
		2015	520,715	3,036,042	2.61
		2016	1,201,471	3,471,833	1.47
		2017	2,585,474	4,195,604	1.52
		2018	3,177,558	4,726,365	0.92

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah kembali**

Berdasarkan tabel 1.1 Pada perusahaan Clipan Finance Indonesia Tbk pemberian kredit mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2013 sampai dengan 2018 perusahaan tersebut tidak pernah mengalami penurunan pemberian kredit, tetapi pada ROA cenderung mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas disebabkan oleh beban yang meningkat dari tahun 2013 hingga 2018, diantaranya: beban bunga dan pembiayaan lainnya, beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, beban imbalan pasca kerja, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai/beban piutang ragu-ragu.

Selanjutnya, modal kerja pada beberapa perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, namun di sisi lain tingkat profitabilitas perusahaan rendah yang dimana tidak sesuai dengan kenaikan modal kerja. Dengan kata lain tingkat produktivitas modal kerjanya rendah. Salah satunya terjadi pada perusahaan BFI Finance Tbk (BFIN) yang dimana seharusnya apabila modal kerja naik maka profitabilitas naik dan apabila modal kerja turun maka profitabilitas turun dengan kata lain profitabilitas harus sejalan dengan modal kerja. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 31,85% yaitu dari Rp 8,847,437 meningkat drastis menjadi Rp 11,665,261. Hal ini disebabkan karena terjadi adanya peningkatan pembiayaan konsumen dan peningkatan pinjaman dari

pihak ketiga tetapi profitabilitas menurun sebesar 5,63%. Data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas yaitu pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberian Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
2. Bagaimana Modal Kerja Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
3. Bagaimana Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
4. Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 Secara Parsial.
5. Seberapa Besar Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 Secara Parsial.

6. Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 Secara Simultan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang ada kaitannya dengan pemberian kredit, modal kerja dan profitabilitas yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi Program Studi Akuntansi S1 STIE EKUITAS Bandung.

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Pemberian Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
2. Mengetahui Modal Kerja Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
3. Mengetahui Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
4. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 Secara Parsial.
5. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 Secara Parsial.

6. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 Secara Simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Praktis**

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pemberian kredit dan modal kerja berdasarkan kajian teori terhadap profitabilitas sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di masa mendatang.

##### **2. Kegunaan Akademis**

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan akuntansi keuangan.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder yang diperoleh di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun *website* masing-masing perusahaan sampel terpilih. Penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2019 sampai dengan bulan Januari tahun 2020 dengan periode penelitian tahun 2013-2018.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Lembaga Keuangan**

Menurut SK Menkeu RI Nomor 792 Tahun 1990 Tentang Lembaga Keuangan, adalah semua badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, terutama untuk pembiayaan investasi pembangunan. Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

**2.1.1.1 Lembaga Keuangan Bank**

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

**2.1.1.2 Jenis-jenis Bank**

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, penjelasan mengenai jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:

1. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang memiliki wewenang sekaligus tanggungjawab dalam bidang moneter dan perbankan di suatu negara. Bank sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut.

2. Bank Umum

Bank umum sering disebut juga sebagai bank komersial. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum di Indonesia diantaranya yaitu BNI, BRI, Bank Danamon, BCA, Bank Mandiri.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat (BPR) di Indonesia diantaranya yaitu Bank Danagung Bakti, Bank Supra, Bank Wijayamulya Santosa.

4. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah islam. Contoh bank syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah.

### **2.1.1.3 Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No, KEP-38/MK/IV/1972 Tentang Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan.

### **2.1.1.4 Jenis-jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank**

#### 1. Perusahaan Asuransi

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, Tentang Asuransi adalah perjanjian antara seorang penanggung yang mengikat diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi dan memberi penggantian senilai yang diasuransikan kepada tertanggung karena suatu kerugian kerusakan atau kehilangan keuntungan akibat peristiwa yang tidak tertentu.

#### 2. Perusahaan Dana Pensiun (Taspen)

Menurut Undang-Undang No.8 tahun 1974 Tentang Dana Pensiun merupakan jaminan pegawai di hari tua. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai beserta keluarganya melalui asuransi sosial yang ditentukan dalam perundang-undangan.

#### 3. Koperasi Simpan Pinjam/Kredit

Menurut UU No. 25/1992 Tentang Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

4. **Perusahaan Umum Pegadaian (Perum Pegadaian)**  
Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan, perum pegadaian merupakan perusahaan umum milik pemerintah yang tujuannya memberikan pinjaman kepada perseorangan atau golongan ekonomi lemah.
5. **Perusahaan Sewa Guna (*Leasing*)**  
Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan, sewa guna merupakan pembelian secara angsuran, namun sebelum angsurannya selesai, hak barang yang diperjualbelikan masih dimiliki oleh penjual.
6. **Bursa Efek/Pasar modal**  
Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan, bursa efek/ pasar modal adalah tempat jual beli surat-surat berharga.
7. **Perusahaan Anjak Piutang**  
Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan, perusahaan anjak piutang adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan serta pengurusan piutang.
8. **Perusahaan Modal Ventura**  
Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan, modal ventura adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan untuk diteliti adalah perusahaan lembaga keuangan bukan bank. Jenis perusahaannya yaitu perusahaan sewa guna (*leasing*) yang memberikan layanan pemberian kredit kendaraan bermotor, mobil, mesin industri, alat berat, barang elektronik, dan *furniture*.

## **2.1.2 Kredit**

### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Artinya, debitur memperoleh kepercayaan dari kreditur untuk memperoleh dana dan untuk menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Fahmi (2014:03) mendefinisikan kredit sebagai:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2017:85) tentang kredit:

“Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kredit merupakan suatu penyediaan uang atau tagihan, dengan persetujuan antara pihak bank atau perusahaan dengan pihak peminjam yang pembayarannya akan dilunasi dalam jangka waktu yang telah disepakati beserta bunganya.

### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut Kasmir (2017:86):

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (1 atau 3 Tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Risiko

Adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi

tanggung bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

#### 5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

### **2.1.2.3 Tujuan Kredit**

Menurut Kasmir (2017:88) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

#### 1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

#### 2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

#### 3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan,

maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor *rill*.

#### **2.1.2.4 Fungsi Kredit**

Menurut Fahmi (2014:48), fungsi kredit sebagai berikut:

1. Fungsi kredit untuk berusaha memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif. Bank adalah lembaga keuangan yang menghubungkan mereka yang kekurangan dana dengan mereka yang kelebihan dana.
2. Fungsi kredit sebagai penyalur dana dan pembina bagi dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang terjadi di suatu Negara adalah menggambarkan sisi dinamika masyarakat Negara tersebut.
3. Fungsi kredit sebagai pengawas moneter. Salah satu instrument bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar adalah dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga pinjaman dalam bentuk kredit.
4. Fungsi kredit sebagai bagian untuk menghindari pemusatan finansial. Dalam hal ini kredit diharapkan mampu berfungsi untuk menjaga agar uang yang beredar di satu tempat tidak berpusat dimana saja karena jika terpusat disana saja maka otomatis pertumbuhan ekonomi akan lebih terfokus disana saja bukan di tempat lain.
5. Fungsi kredit untuk menciptakan suatu pemerataan pendapatan. Sebagian besar para pebisnis berencana ekspansi bisnis dengan mendirikan kantor cabang dan kantor cabang pembantu diberbagai tempat dan daerah mengharapkan kemudahan dalam memperoleh dana.

6. Fungsi kredit sebagai salah satu alat dalam menggairahkan bisnis internasional.
7. Fungsi kredit untuk meningkatkan aktivitas penggunaan barang dan jasa.
8. Fungsi kredit sebagai pendorong dan pencipta stabilitas ekonomi. Pada saat situasi Negara mengalami masalah perekonomian, diharapkan kredit dapat berfungsi untuk menciptakan stabilitas perekonomian tersebut dengan cara seperti mengendalikan inflasi, menciptakan lapangan kerja dll.

Sedangkan fungsi kredit menurut Kasmir (2017:89) sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.  
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya adalah uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.  
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.  
Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang awalnya tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.

4. Untuk meningkatkan peredaran barang.  
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar bertambah.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.  
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.  
Bagi penerima kredit tentu akan meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang modalnya terbatas.
7. Untuk meningkatkan pendapatan.  
Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.  
Pinjaman internasional dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit.

#### **2.1.2.5 Jenis-Jenis Kredit**

Menurut Kasmir (2017:90) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan:
  - a. Kredit investasi  
Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perlunasan usaha atau membangun

proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dan investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk memberi barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

3. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu:

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
  - c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.
4. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan:
- a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi sesuai jaminan yang diberikan si calon debitur.
  - b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil industri menengah atau industri besar.
- d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan kepada untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dari biasanya berjangka panjang.
- h. Dan sektor- sektor lain.

#### **2.1.2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2017:95) sebelum suatu kredit diberikan maka bank atau lembaga keuangan lainnya harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan yaitu dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P, yaitu;

1. *Character* (watak), suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity* (kemampuan), untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
3. *Capital* (modal), untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari mana sumber modal yang ada sekarang ini.
4. *Collateral* (jaminan), merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah bank yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition* (kondisi), dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.

Selain analisis 5 C ada juga analisis 7 P yaitu sebagai berikut:

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dimasa dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang ataupun jaminan asuransi.

### **2.1.3 Modal Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengertian modal kerja dikemukakan oleh Kasmir (2014:248), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Sedangkan, menurut Sulindawati dkk (2017:16) modal kerja adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka panjang.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Kasmir (2016:251-252) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Berikut rumus modal kerja bersih:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Salah satu jenis modal kerja yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih karena dengan menghitung modal kerja bersih dapat memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan dan mementingkan kualitas modal kerjanya. Sehingga dapat diketahui apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka pendek atau dari pemilik modal. Hal ini juga menunjukkan apakah aktiva lancar dapat menjamin *margin of safety* bagi perusahaan dan juga menjamin kelangsungan operasi perusahaan.

### **2.1.3.3 Tujuan Modal Kerja**

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2014:253) adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

8. Serta tujuan lainnya.

#### **2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2014:254) yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap

pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

- b. Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).
- c. Waktu Produksi Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Tingkat Perputaran Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

### 2.1.3.5 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2014:256) berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya.

Sedangkan menurut Sulindawati dkk (2017:18) sumber modal kerja dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan  
Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Keuntungan dari investasi jangka panjang

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah karena keuntungan melakukan investasi jangka panjang dan aktiva tetap lainnya. Perubahan dari aktiva ini akan menyebabkan bertambahnya modal kerja tersebut.

4. Simpanan wajib, pokok, maupun berjangka, deposito dan lain sebagainya.

#### **2.1.3.6 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Kasmir (2014:258) sebagai berikut:

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya, artinya adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana

pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)  
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang), Artinya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Sedangkan menurut Sulindawati dkk (2017:20) penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuantujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

##### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:196), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:80) pengertian rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu juga, tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

6. Dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

#### **2.1.4.3 Metode Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:198) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*, atau Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment* (ROI), Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan penjelasan ROI atau *return on total assets* (ROA) diatas maka, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

3. *Return on Equity* (ROE) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio

untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2016:82), yaitu ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Afriyeni (2013)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pt. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat	Pemberian Kredit	Profitabilitas	Pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas dilihat dari <i>return on investment</i> (ROI) dan <i>return on equity</i> (ROE) yang terdapat pada PT. BPD Sumbar bersifat positif terhadap profitabilitas
2	Dhian Andanar ini Minar Savitri dan Harum Indinah Diananingsih (2016)	Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi	Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit	Profitabilitas	Penyaluran kredit dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas
3	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Modal Kerja	Profitabilitas	Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

4	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas	Profitabilitas	Modal kerja tidak memiliki pengaruh (tidak berpengaruh) signifikan terhadap profitabilitas
---	----------------------------	---	--	----------------	--

**Sumber: Hasil Olah Data (2019)**

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas**

Dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan tentu yang diinginkan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba tersebut, berbagai cara dilakukan oleh perusahaan dalam mencari keuntungan. Keuntungan utama bagi perusahaan pembiayaan yaitu selain penyaluran kredit, besarnya bunga pinjaman juga mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35 /Pojk.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pemberian kredit merupakan kegiatan usaha pengalokasian dana perusahaan dan merupakan bisnis serta sumber pendapatan terbesar perusahaan. Hal ini didasarkan pada kenyataan – kenyataan sebagai berikut:

1. Pemberian kredit merupakan kegiatan/aktivitas utama perusahaan pembiayaan.

2. Penghasilan terbesar perusahaan pembiayaan diperoleh dari bunga, provisi, dan kegiatan berbasis *fee* lainnya yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit.

Menurut penelitian Afriyeni (2013), semakin besar pemberian kredit kepada masyarakat maka semakin besar pula pendapatan bunga kredit yang merupakan sumber utama penghasilan dari perusahaan yang dijadikan sebagai sumber profitabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian kredit adalah mencari keuntungan atau laba dalam bentuk bunga kredit, maka pemberian kredit mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

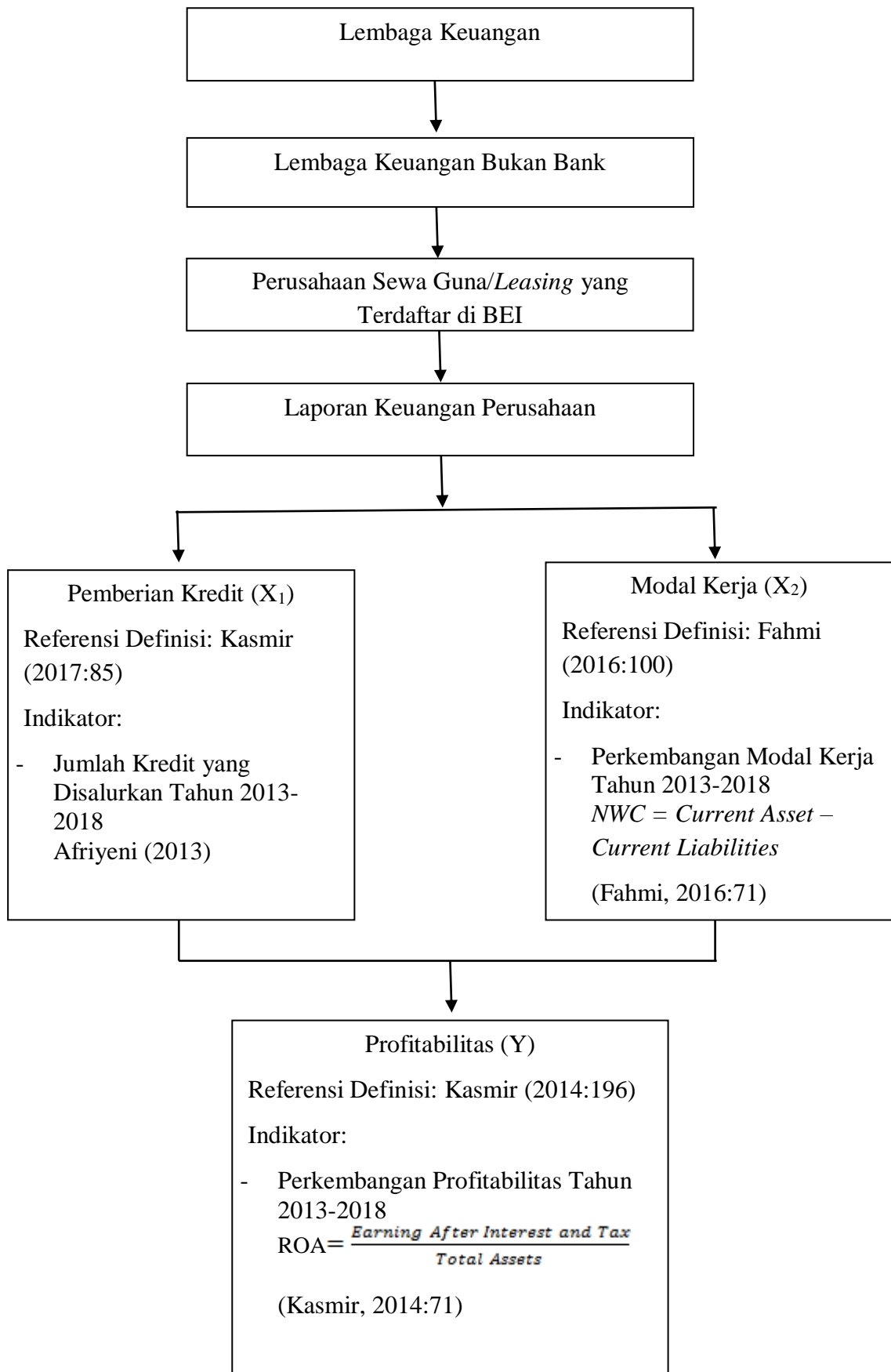
Menurut Kasmir (2014:248) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya artinya, harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi perusahaan karena selain agar perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan juga terhindar dari kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja

yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemuduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan.

Menurut penelitian Bulan (2015) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin meningkatnya modal kerja maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan yang dimana uang tersebut bersumber dari hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksi perusahaan dan uang tersebut diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu pendek. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang hidupnya perusahaan.

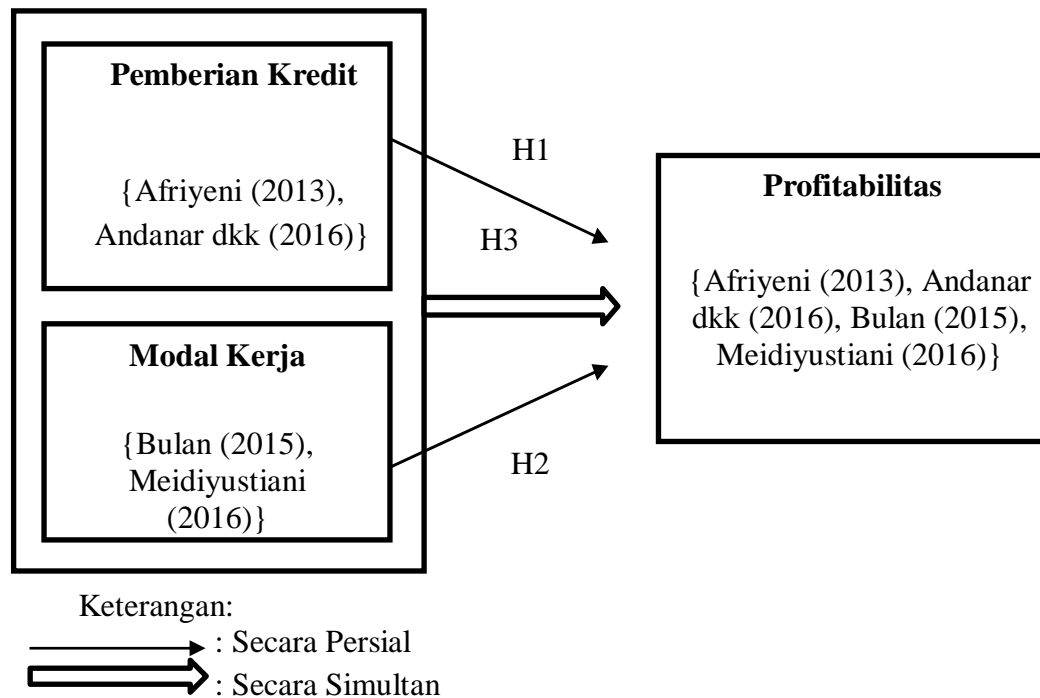
Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat diinterpretasikan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma untuk menggambarkan hubungan antara 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.



**Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2017:94) hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial.

H2: Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial.

H3: Pemberian kredit dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pemberian kredit, modal kerja, dan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Adapun gambaran umum perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan pembiayaan yang tercatat di BEI sebagai berikut:

1. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Adira Finance pun menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Pada 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan durables bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani 3 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp40 triliun.

Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”, Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen.

## 2. BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) berdiri pada tahun 1982 sebagai PT Manufacturer Hanover Leasing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara Manufacturer Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat dengan pemegang saham lokal. BFI adalah perusahaan pembiayaan terlama di Indonesia sekaligus menjadi perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang disebut Bursa Efek Indonesia atau “BEI”). Perusahaan melakukan go public pada Mei 1990 dengan kode saham BFIN.

Setelah menjalankan proses restrukturisasi utang yang bersumber dari krisis keuangan 1998, Perusahaan secara resmi berganti nama menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada 2001.

Saat ini, 42,8% saham BFI dimiliki oleh konsorsium Trinugraha Capital SA (yang antara lain terdiri dari TPG dan Northstar Group). Sisanya dimiliki oleh pemegang saham institusi lokal dan internasional, serta pemegang saham publik.

Kegiatan usaha BFI Finance pada dasarnya meliputi tiga jenis pembiayaan. Pertama, pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna yang ditujukan untuk kebutuhan produktif seperti modal kerja, investasi dan pengembangan usaha, maupun untuk kebutuhan konsumtif seperti biaya pernikahan, renovasi rumah, dan lain-lain. Kedua, pembiayaan *sales* dan *lease back*, yakni pembiayaan untuk pembelian mesin dan alat berat baik baru maupun bekas untuk menunjang produktivitas usaha, mulai dari alat berat industri seperti mesin *excavator*, *bulldozer*, *crane*, *forklift*, berbagai jenis truk, mesin cetak, mesin industri hingga alat-alat kesehatan. Ketiga, pembiayaan tanpa agunan untuk kebutuhan pendidikan, perjalanan wisata, serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada tahun 2017, BFI Finance membentuk Unit Syariah untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

BFI Finance memiliki jaringan pemasaran terbesar di Nusantara, dengan 228 kantor cabang dan 173 gerai yang tersebar di 33 dari 34 provinsi di Indonesia, dan didukung lebih dari 11.000 karyawan (per 31 Desember 2018).

### 3. Clipan Finance Indonesia Tbk

Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) didirikan sejak 15 Januari 1982, Clipan Finance merupakan salah satu Perseroan pembiayaan tertua yang telah dikenal luas di Indonesia dengan produk layanan pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Awal pendiriannya Clipan Finance merupakan Perseroan patungan dengan pemegang saham Credit Lyonnais dari Perancis sebagai pemegang saham mayoritas dan PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank"). Clipan Finance merupakan Perseroan pembiayaan yang pertama Go Public di tahun 1990. Kini Pemegang Saham Perseroan adalah 51,49% PT Bank Pan Indonesia Tbk dan sisanya dimiliki oleh investor dan masyarakat luas.

Saat ini total aset Perseroan mencapai sebesar Rp. 6.641 miliar, jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp. 6.486 miliar, dan jumlah laba bersih mencapai Rp. 398 miliar. Pencapaian Perseroan pada lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan keuangan yang sangat signifikan. Terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, jumlah pendapatan, laba bersih dan jumlah aset Perseroan masing-masing meningkat sebesar 160%, 98% dan 147%. Kegiatan usaha Perseroan lebih difokuskan pada pembiayaan konsumen otomotif retail yang portfolionya telah mencapai 53% dari seluruh total portfolio kegiatan usaha Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2014, Perseroan telah memiliki 18 kantor cabang dan 20 kantor pemasaran yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Sebagai Perseroan pembiayaan yang telah beroperasi lebih dari 32 tahun, Perseroan memiliki reputasi dan struktur permodalan yang terus ditingkatkan.

Kepercayaan dan dukungan penuh dari Bank Panin sebagai pemegang saham mayoritas menjadi salah satu kunci keberhasilan Perseroan.

Perseroan memiliki strategi usaha yang terarah yang senantiasa mengacu pada prinsip kehati-hatian, ditunjang oleh struktur permodalan yang kuat dan jaringan usaha yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia, serta didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional dengan sistem teknologi yang canggih dan terintegrasi, serta penerapan praktik manajemen resiko yang baik, dan semua itu merupakan modal dasar keberhasilan Clipan Finance dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai Perseroan pembiayaan terkemuka.

#### 4. Mandala Mulfitinance Tbk

Mandala Mulfitinance Tbk (MFIN) disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 323/KMK.017/1997 pada tanggal 21 Juli 1997. Berdasarkan keputusan tersebut, kegiatan usaha Perusahaan meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen. Sampai saat ini Perusahaan memfokuskan diri pada kegiatan usaha pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan kendaraan roda dua.

Perusahaan mencatatkan sahamnya dengan kode MFIN di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 September 2005 dengan menjual sahamnya kepada publik sebesar 24,53%. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan serta meningkatkan sumber dana untuk modal kerja Perusahaan. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan dengan skema syariah, Perusahaan telah membentuk Unit Usaha Syariah pada bulan April 2006 berdasarkan Rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia No.U-075/ DSN-MUI/IV/2006.

Perusahaan memegang teguh komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen dan mitra bisnis, melalui pelayanan optimal yang didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan berkesinambungan, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.

5. Buana Finance Tbk (BBLD)

Buana Finance Tbk (BBLD) didirikan 07 Juni 1982 dengan nama PT BBL Leasing Indonesia. Kantor pusat BBLD terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 17 dan 19, Jalan Jend. Sudirman No. 21, Jakarta 12920. Saat ini (30/09/2015), Buana Finance memiliki 21 cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak dan Palangkaraya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buana Finance Tbk, yakni PT Sari Dasa Karsa (induk usaha) (67,60%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBLD adalah menjalankan kegiatan dalam bidang sewa (sewa pembiayaan dan sewa operasi), pembiayaan konsumen, anjak piutang dan kartu kredit.

Pada tanggal 19 Maret 1990, BBLD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBLD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

Sehubungan dengan restrukturisasi utang Perusahaan, pinjaman sebesar Rp135.000.000.000 dikonversi menjadi saham pada tanggal 5 Februari 2004

dengan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham dan 64.285.714 waran. Waran dapat dikonversi menjadi saham biasa sampai dengan 31 Desember 2008, dengan harga Rp700 per lembar saham.

#### 6. Tifa Mutual Finance Corporation

Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satrya Utama dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang memberikan jasa pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen/produktif, dan anjak piutang dengan modal awal sebesar Rp 5 miliar. Perseroan terus mengembangkan modalnya sampai ditahun 1996 menjadi perusahaan Joint Venture dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) Singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group (TCMG) dari Malaysia, sebagai pemegang saham Perseroan dengan komposisi sebesar 48 %.

Perseroan berubah nama menjadi PT Tifa Finance pada tahun 2000 dan terus mengembangkan jaringan serta bisnisnya sampai di tahun 2011 membentuk Unit Usaha Syariah serta melakukan penawaran sahamnya kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham/ *Intial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di lantai Bursa.

Pada tahun 2012 Perseroan berhasil membukukan total aset sebesar Rp1triliun serta terus memperluas jaringan dengan membuka beberapa kantor perwakilan di beberapa wilayah Indonesia dan juga melakukan inovasi melalui diversifikasi kegiatan pembiayaan melalui fasilitas modal usaha. Sampai dengan saat ini Perseroan telah memiliki 6 (enam) jaringan kantor yaitu Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Pekanbaru dan Makassar.

Seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi, Perseroan senantiasa melakukan penyempurnaan infrastruktur Teknologi yang lebih mendekati bisnis dengan kebutuhan customer. Hal lain yang dilakukan manajemen adalah selalu meningkatkan budaya kerja (*corporate culture*) yang didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan sehingga dapat memberikan dampak positif pada kinerja Perseroan secara optimal.

Komitmen yang kuat dan langkah yang sinergis dari para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan mampu menempatkan dan membawa Perseroan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan selama kurun waktu 30 tahun di industri pembiayaan nasional.

Perseroan juga telah membuktikan bahwa sebagai perusahaan terbuka, Perseroan mampu meningkatkan kinerja bisnisnya seiring dengan tuntutan dari investor dan juga *stakeholders*, Perseroan dalam hal ini tetap dapat mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga kepercayaan investor dapat terus terjaga.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019:23).

Menurut Sugiyono (2019:18) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variable secara mandiri. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pemberian kredit, modal kerja dan profitabilitas di perusahaan pembiayaan yang tercatat di BEI periode 2013-2018.

Adapun pengertian pendekatan verifikatif menurut sugiyono (2017:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan pembiayaan yang tercatat di BEI periode 2013-2018.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun macam-macam variabel yang dibedakan menjadi:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu pemberian kredit sebagai X1 dan modal kerja sebagai X2.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pemberian Kredit (X <sub>1</sub> )	Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kasmir (2017:85)	Jumlah kredit yang disalurkan  (Afriyeni, 2013)	Rasio
2.	Modal kerja (X <sub>2</sub> )	Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Fahmi (2016:100)	Perkembangan modal kerja 2013-2018  NWC: <i>Current Assets – Current Liabilities</i> (Fahmi, 2016:71)	Rasio

3.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Kasmir (2014:196)	Perkembangan profitabilitas 2013-2018  (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$  (Kasmir, 2014:198)	Rasio
----	--------------------	--	--	-------

**Sumber: Hasil Olah Data (2019)**

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 198 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Menurut Sugiyono (2019:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019:153) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sampel yang penulis ambil dari penelitian ini adalah 6 perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Dengan laporan keuangan berupa Pembiayaan Konsumen, Aset Lancar, Utang

Lancar, *Return On Asset* (ROA) tahunan oleh 6 perusahaan pembiayaan tersebut yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.
2. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 6 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan sub sektor pembiayaan yang tercantum didalam fenomena dan diambil dari berita yang dimuat dalam <https://keuangan.kontan.co.id> (diunduh pada 26 September 2019).

**Tabel 3. 2 Perusahaan Sampel**

<b>NO.</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
3	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
4	MFIN	Mandala Mulfitinance Tbk
5	BBLD	Buana Finance Tbk
6	TIFA	Tifa Mutual Finance Corporation

**Sumber: Hasil Olah Data (2019)**

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019:409).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:410) data sekunder adalah sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sector lembaga pembiayaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research* atau studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2017:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

### **3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk

menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dikarenakan jumlah variabel lebih dari 1. Menurut Wahyudi (2016:129) asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai yang sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien disebut dengan (*best, linear, unbiased estimator*) BLUE. Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:57) pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan untuk uji autokorelasi tidak dibutuhkan dalam regresi data panel. Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:57) uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
  - b. Jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61) uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam model regresi ganda. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variable bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan memperhatikan jika koefisien korelasi variabel independen tidak ada nilai  $> 0,9$ .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:63) uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Uji *glejser* secara statistik dapat dilihat dengan, jika nilai  $Obs * R\text{-squared}$  mempunyai nilai probabilitas  $Chi\text{-squared} > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh pemberian kredit, modal kerja terhadap profitabilitas baik secara persial maupun simultan adalah regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Sugiyono (2019: 11) data *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama. Sedangkan, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Dependen (LDR)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen 1

$X_2$  = Variabel Independen 2

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\varepsilon$  = *Error term*

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi modal.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui

penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_{it}$  merupakan efek tetap di waktu (t) untuk unit *cross section* (i).

### 3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect* model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

#### 3.2.5.3 Metode Pemilihan Data

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H0 :  $\beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 :  $\beta_1 = 0$  {maka digunakan model *random effect*}

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Apabila *Chi-Square* hitung > 0,05 tabel, dan *p-value* signifika, maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk

digunakan dan apabila *Chi-Square* hitung  $< 0,05$  tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 :  $\beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *random effect*}

Atau dapat dijelaskan bahwa uji *lagrange multiplier* diperoleh dari hasil *breusch-pagan* bagian *cross section*, jika:

- a. *Breusch-pagan*  $< 0,05$ , maka model *random effect*.
- b. *Breusch-pagan*  $> 0,05$ , maka model *fixed effect*.

#### 3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisiensi Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji statistik t yaitu:

##### a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Pemberian kredit tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  : Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_2 : \beta_2 > 0$  : Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

##### b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat keyakinan 95% karena merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Kriteria pengambilan keputusan

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial pemberian kredit dan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $\alpha > 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya pemberian kredit dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah menggunakan uji F yaitu:

a. Pengujian hipotesis secara statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat keyakinan 95% karena merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Kriteria pengambilan keputusan

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya pemberian kredit dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika  $\alpha > 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya pemberian kredit dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan arus kas terhadap harga saham pada sektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 secara parsial dan simultan. Hasil dari penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

##### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

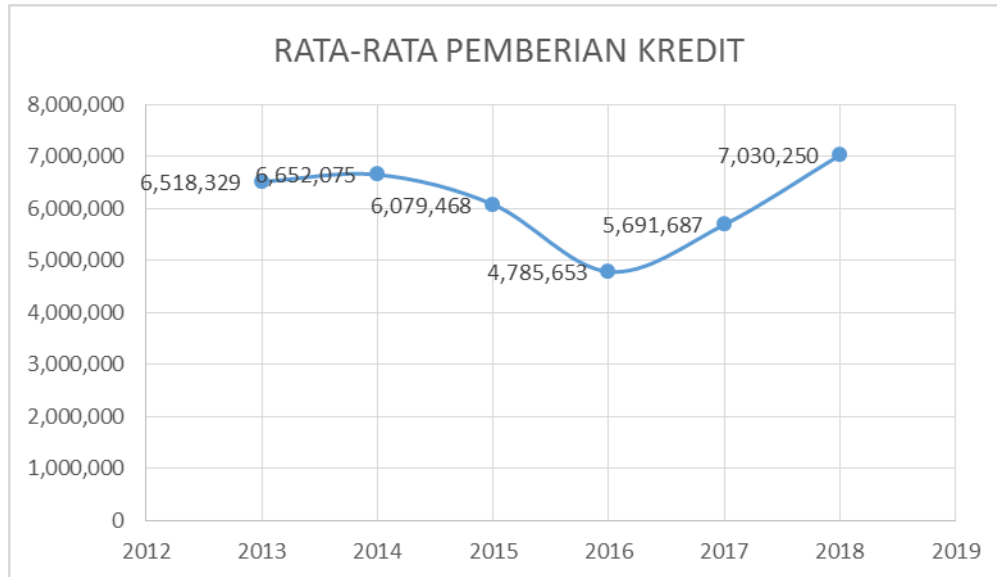
##### 4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pemberian Kredit

Berikut ini adalah gambaran data mengenai jumlah pemberian kredit pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

**Tabel 4. 1 Perkembangan Pemberian Kredit Sektor Pembiayaan  
Periode 2013-2018**

NO	NAMA	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMF	27,008,117	26,072,975	23,389,928	15,065,260	16,939,102	21,486,599
2	BFIN	5,310,425	5,443,217	4,688,156	4,462,184	5,916,685	6,415,654
3	CFIN	2,612,660	3,383,056	3,625,824	3,683,789	5,716,046	7,860,144
4	MFIN	3,587,134	4,431,350	4,227,900	4,235,562	2,910,103	3,175,029
5	BBLD	589,365	562,197	520,715	1,201,471	2,585,474	3,177,558
6	TIFA	2,271	19,656	24,287	65,651	82,710	66,516
MINIMUM		2,271	19,656	24,287	65,651	82,710	66,516
MAXIMUM		27,008,117	26,072,975	23,389,928	15,065,260	16,939,102	21,486,599
RATA-RATA		6,518,329	6,652,075	6,079,468	4,785,653	5,691,687	7,030,250

**Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020**



**Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Pemberian Kredit Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018**

**Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 tersebut, menunjukkan perkembangan Pemberian Kredit pada perusahaan sektor Pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, yang mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2013 dan 2014, rata-rata perkembangan Pemberian Kredit perusahaan sebesar Rp 6,518,329 dan Rp 6,652,075, perusahaan yang memiliki tingkat Pemberian Kredit tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance (ADMF) sebesar Rp 27,008,117 dan Rp 26,072,975, sedangkan yang memiliki nilai Pemberian Kredit terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar Rp 2,271 dan Rp 19,656.

Pada tahun 2015 dan 2016, rata-rata perkembangan Pemberian Kredit perusahaan sebesar Rp 6,079,468 dan Rp 4,785,653, perusahaan yang memiliki tingkat Pemberian Kredit tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance (ADMF) sebesar Rp 23,389,928 dan Rp 15,065,260, sedangkan yang memiliki nilai

Pemberian Kredit terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar Rp 24,287 dan Rp 65,651.

Pada tahun 2017 dan 2018, rata-rata perkembangan Pemberian Kredit perusahaan sebesar Rp 5,691,687 dan Rp 7,030,250, perusahaan yang memiliki tingkat Pemberian Kredit tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance (ADMF) sebesar Rp 16,939,102 dan Rp 21,486,599, sedangkan yang memiliki nilai Pemberian Kredit terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar Rp 82,710 dan Rp 66,516.

Pada perkembangan dan rata-rata pemberian kredit perusahaan pembiayaan tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan naik turunnya permintaan pasar. Minat konsumen sangat berpengaruh dalam kredit yang diberikan oleh perusahaan. Pemberian kredit yang fluktuatif mengartikan bahwa kredit kurang atau tidak menguntungkan bagi perusahaan. Seharusnya kredit terus meningkat sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang akan diperoleh dari besarnya kredit yang diberikan.

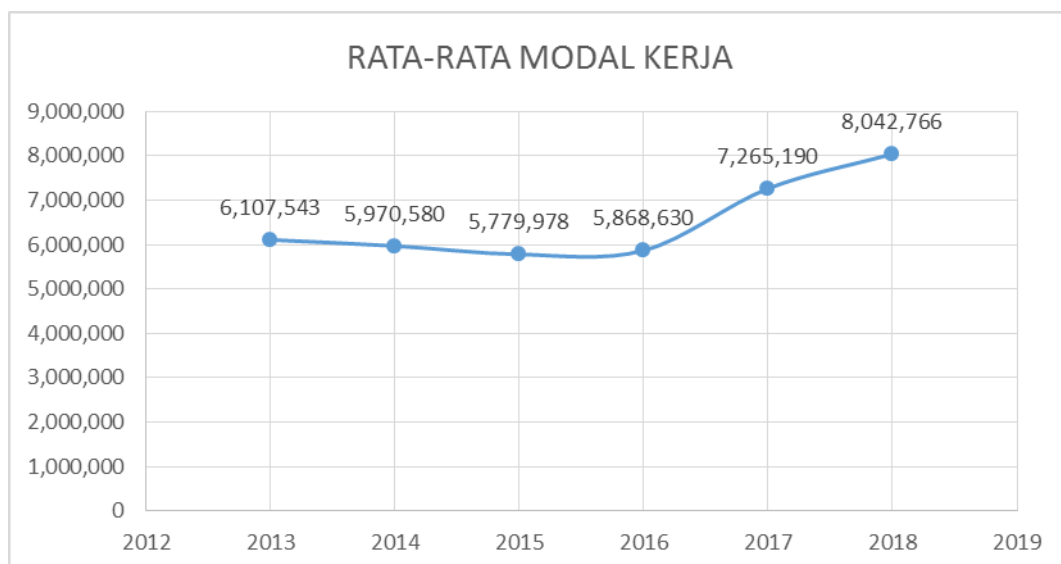
#### **4.1.1.2 Analisis Deskriptif Modal Kerja**

Berikut ini adalah gambaran data mengenai jumlah modal kerja pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

**Tabel 4. 2 Perkembangan Modal Kerja Sektor Pembiayaan  
Periode 2013-2018**

NO	NAMA	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMF	17,958,442	15,615,119	14,573,495	14,021,564	16,912,366	16,992,360
2	BFIN	4,453,243	4,825,285	5,353,493	6,936,448	8,847,437	11,665,261
3	CFIN	5,870,014	6,383,315	6,358,892	6,403,524	9,353,115	10,283,570
4	MFIN	3,722,451	4,491,295	4,316,838	3,279,740	2,942,894	3,245,909
5	BBLD	3,656,195	3,477,636	3,036,042	3,471,833	4,195,604	4,726,365
6	TIFA	984,913	1,030,829	1,041,107	1,098,673	1,339,723	1,343,130
MINIMUM		984,913	1,030,829	1,041,107	1,098,673	1,339,723	1,343,130
MAKSIMUM		17,958,442	15,615,119	14,573,495	14,021,564	16,912,366	16,992,360
RATA-RATA		6,107,543	5,970,580	5,779,978	5,868,630	7,265,190	8,042,766

**Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020**



**Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Modal Kerja Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018**

**Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020**

Berdasarkan data tabel 4.2 dan gambar 4.2, menunjukkan perkembangan modal kerja pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 yang cenderung mengalami kenaikan.

Pada tahun 2013 dan 2014, rata-rata perkembangan Modal Kerja perusahaan sebesar Rp 6,107,543 dan Rp 5,970,580, perusahaan yang memiliki tingkat Modal Kerja tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance (ADMF) sebesar Rp 17,958,442 dan Rp 15,615,119, sedangkan yang memiliki nilai Modal kerja terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar Rp 984,913 dan Rp 1,030,829.

Pada tahun 2015 dan 2016, rata-rata perkembangan Modal Kerja perusahaan sebesar Rp 5,779,978 dan Rp 5,868,630, perusahaan yang memiliki tingkat Modal Kerja tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance (ADMF) sebesar Rp 14,573,495 dan Rp 14,021,564, sedangkan yang memiliki nilai Modal Kerja terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar Rp 1,041,107 dan Rp 1,098,673.

Pada tahun 2017 dan 2018, rata-rata perkembangan Modal Kerja perusahaan sebesar Rp 7,265,190 dan Rp 8,042,766, perusahaan yang memiliki tingkat Modal Kerja tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance (ADMF) sebesar Rp 16,912,366 dan Rp 16,992,360, sedangkan yang memiliki nilai Modal Kerja terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar Rp 1,339,723 dan Rp 1,343,130.

Pada perkembangan dan rata-rata modal kerja perusahaan pembiayaan tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan naik turunnya perolehan aset lancar. Kenaikan modal kerja disebabkan oleh aset lancar lebih tinggi dari utang lancar dan penurunan modal kerja disebabkan oleh meningkatnya utang lancar dibandingkan dengan aset lancarnya. Modal kerja yang fluktuatif mengartikan bahwa kurang atau tidak menguntungkan bagi

perusahaan. Seharusnya perusahaan mengefektifkan modal kerjanya dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan.

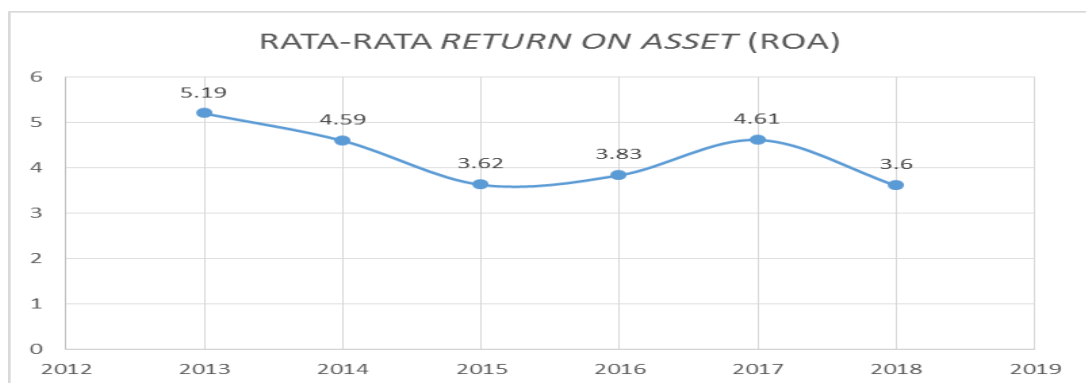
#### 4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini adalah gambaran data mengenai jumlah *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

**Tabel 4. 3 Perkembangan Return On Asset (ROA) Sektor Pembiayaan Periode 2013-2018**

NO	NAMA	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMF	5.51	2.65	2.40	3.65	4.78	5.76
2	BFIN	6.13	6.17	5.52	6.40	7.20	5.63
3	CFIN	6.30	5.99	4.31	3.05	2.39	2.08
4	MFIN	6.53	6.27	5.37	7.17	10.35	6.19
5	BBLD	3.60	3.09	2.61	1.47	1.52	0.92
6	TIFA	3.06	3.36	1.49	1.25	1.41	1.00
MINIMUM		3.06	2.65	1.49	1.25	1.41	0.92
MAKSIMUM		6.53	6.27	5.52	7.17	10.35	6.19
RATA-RATA		5.19	4.59	3.62	3.83	4.61	3.60

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020



**Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Return On Asset (ROA) Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 tersebut, menunjukkan perkembangan ROA pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, yang mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2013 dan 2014, rata-rata perkembangan ROA perusahaan sebesar 5.19% dan 4.59%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Mandala Mulfitinance Tbk (MFIN) sebesar 6.53% dan 6.27%, sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) dan Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) sebesar 3.06% dan 2.65%.

Pada tahun 2015 dan 2016, rata-rata perkembangan ROA perusahaan sebesar 3.62% dan 3.83%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) dan Mandala Mulfitinance Tbk (MFIN) sebesar 5.52% dan 7.17%, sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) sebesar 1.49% dan 1.25%.

Pada tahun 2017 dan 2018, rata-rata perkembangan ROA perusahaan sebesar 4.61% dan 3.60%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Mandala Mulfitinance Tbk (MFIN) sebesar 10.35% dan 6.19%, sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) dan Buana Finance Tbk (BBLD) sebesar 1.41% dan 0.92%.

Pada perkembangan dan rata-rata profitabilitas perusahaan pembiayaan tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan naik turunnya perolehan laba. Kenaikan profitabilitas disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh dari kredit sebagai kegiatan operasi perusahaan dan penurunan profitabilitas disebabkan oleh kemacetan kredit oleh konsumen. Profitabilitas

yang fluktuatif mengartikan bahwa kredit tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif**

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, maka dilakukan pengujian secara parsial dan simultan.

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Wahyudi (2016:129) asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai yang sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien disebut dengan (*best, linear, unbiased estimator*) BLUE. Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

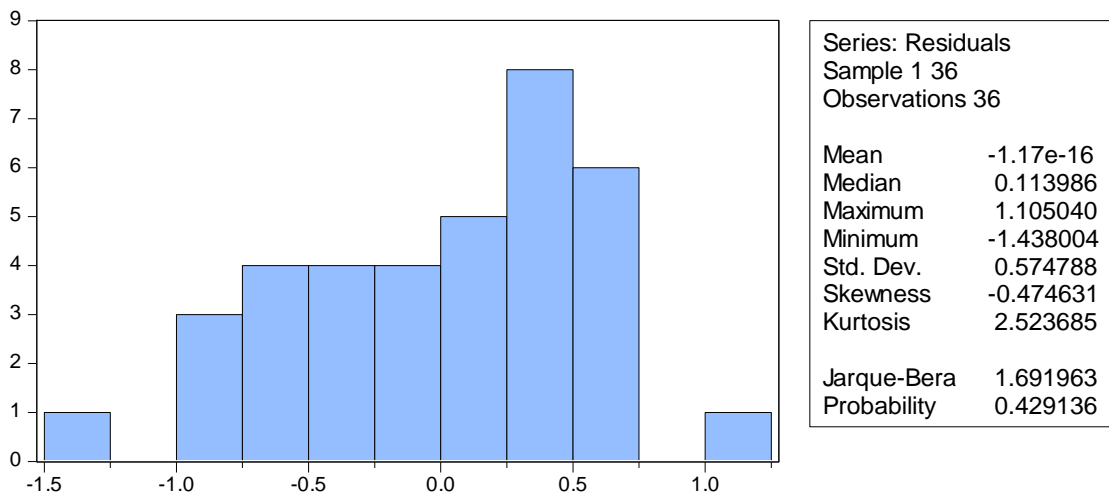
##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas:



**Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

**Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2020**

Berdasarkan gambar 4.4 Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.429136. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas

antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika koefisien korelasi variabel independen  $< 0,9$ . Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas**

	ROA	CR	MK
ROA	1.000000	0.100355	0.122348
CR	0.100355	1.000000	0.924390
MK	0.122348	0.924390	1.000000

**Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2020**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi variabel pemberian kredit dan modal kerja diatas 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah multikolonearitas antar variabel dalam model regresi. Oleh karena itu, peneliti melakukan *transform* data sehingga diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas**

	LROA	SQRCR	RECMK
LROA	1.000000	0.337446	-0.436909
SQRCR	0.337446	1.000000	-0.753622
RECMK	-0.436909	-0.753622	1.000000

**Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2020**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya transform data dimana variabel *return on asset* (ROA) di-transform dengan rumus “ $LROA = \text{LOG}(ROA)$ ”, pemberian kredit dengan menggunakan rumus  $SQR_{CR} = \text{SQR}(CR)$  dan modal kerja menggunakan rumus “ $RECMK = 1/(MK)$ ” sehingga koefisien korelasi variabel pemberian kredit dan modal kerja dibawah 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat uji *glejser*. Jika nilai *Obs\*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-squared* > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.428544	Prob. F(2,33)	0.6550
Obs*R-squared	0.911335	Prob. Chi-Square(2)	0.6340
Scaled explained SS	0.629795	Prob. Chi-Square(2)	0.7299

**Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2020**

Berdasarkan tabel 4.6 Hasilnya dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai *Obs\*R-Squared* mempunyai nilai probabilitas

*Chi-squared* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,6340. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat heterokedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

#### 4.1.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Peneliti menggunakan Eviews 9 (*Econometric Views*) untuk mengolah data panel. Peneliti melakukan perhitungan model data panel *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selanjutnya, untuk memilih model data panel yang tepat peneliti melakukan beberapa uji, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*.

Berikut ini adalah hasil dari uji *chow test* dari variabel independen pemberian kredit dan modal kerja, dan variabel dependen profitabilitas.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.273561	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.677398	5	0.0000

**Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2020**

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $H_0$  diterima, maka model *Common Effect*
- b. Jika  $H_0$  ditolak, maka model *Fixed Effect*

Apabila hasil uji *Chow* menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel hanya menggunakan model *Common Effect* dan pengujiannya dilanjutkan pada uji *Lagrange Multiplier*. Namun, apabila hasil uji *Chow* menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih

menggunakan model *Fixed Effect* kemudian analisis data panel dilanjut dengan menggunakan Uji *Hausman*.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai prob adalah 0,0000 artinya nilai prob < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Langkah selanjutnya menurut Widarjono (2016: 364) uji *hausman* digunakan untuk memilih antar metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect*. Berikut ini adalah hasil dari uji *hausman*.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.263288	2	0.0001

**Sumber: Data Diolah Menggunakan *Eviews 9*, 2020**

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Hausman yaitu:

- a. Jika  $H_0$  diterima, maka model *Random Effect*.
- b. Jika  $H_0$  ditolak, maka model *Fixed Effect*.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai prob adalah 0,0001 artinya nilai prob < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah model *fixed effect* maka tidak perlu dilakukan uji *langrange multiplier*.

#### 4.1.2.3 Uji Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pemberian Kredit

X<sub>2</sub> = Modal kerja

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software eviews 9*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Regresi Data Panel Fixed Effect**

Dependent Variable: LROA?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/30/20 Time: 09:57  
 Sample: 1 6  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.579255	0.551236	2.864933	0.0078
SQRCR?	-0.000495	0.000172	-2.883140	0.0075
RECMK?	2338311.	1010713.	2.313526	0.0283
Fixed Effects				
(Cross)				
ADMF--C	1.924170			
BBLD--C	-0.977901			
BFIN--C	1.006941			
CFIN--C	0.421626			
MFIN--C	0.644532			
TIFA--C	-3.019368			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.817873	Mean dependent var	1.271794	
Adjusted R-squared	0.772341	S.D. dependent var	0.639066	
S.E. of regression	0.304921	Akaike info criterion	0.655604	
Sum squared resid	2.603357	Schwarz criterion	1.007497	
Log likelihood	-3.800877	Hannan-Quinn criter.	0.778424	
F-statistic	17.96268	Durbin-Watson stat	1.482101	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber: Data Diolah Menggunakan *Eviews 9*, 2020**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 1.579255 + (-0.000495) (X_1) + 2338311 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Pemberian Kredit

$X_2$  = Modal Kerja

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.579255, artinya jika semua variabel independen yakni pemberian kredit dan modal kerja bernilai 0 (nol) dan tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas pada perusahaan sektor pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1.579255.
2. Koefisien regresi pemberian kredit ( $X_1$ ) memiliki hubungan negatif -0.000495, artinya setiap perubahan 1% pemberian kredit, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.000495.
3. Koefisien regresi modal kerja ( $X_2$ ) 2338311, artinya bahwa jika modal kerja meningkat satu satuan atau 1% dan variabel lainnya konstan, maka profitabilitas pada perusahaan sektor pembiayaan akan meningkat sebesar 2338311.

#### **4.1.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) memiliki nilai yang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data kurun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Secara umum, dikatakan bahwa  $R^2$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dengan variabel yang memberikan respon (Y), dengan kata lain  $R^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

**Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi**

R-squared	0.817873	Mean dependent var	1.271794
Adjusted R-squared	0.772341	S.D. dependent var	0.639066
S.E. of regression	0.304921	Akaike info criterion	0.655604
Sum squared resid	2.603357	Schwarz criterion	1.007497
Log likelihood	-3.800877	Hannan-Quinn criter.	0.778424
F-statistic	17.96268	Durbin-Watson stat	1.482101
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Data Diolah Menggunakan *Eviews 9*, 2020**

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai R-squared adalah 0.817873. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.817873 \times 100\% \\
 &= 81.78\%
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa 81.78% dari variabel independen (X) yaitu pemberian kredit dan modal kerja yang di proksikan pada variabel dependen (Y) rasio profitabilitas (ROA). Sisanya 18.22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu pemberian kredit dan modal kerja secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Hipotesis dari uji t adalah sebagai berikut:

a. Pemberian kredit

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif dari pemberian kredit terhadap profitabilitas

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif dari pemberian kredit terhadap profitabilitas

b. Modal kerja

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif dari modal kerja terhadap profitabilitas

$H_2 : \beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif dari modal kerja terhadap profitabilitas

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu ketika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitasnya (nilai prob)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  probabilitasnya (nilai prob)  $< 0,05$  maka  $H_1$  dan  $H_2$  diterima.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji t**

Dependent Variable: LROA?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/30/20 Time: 09:57  
 Sample: 1 6  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.579255	0.551236	2.864933	0.0078
SQRCR?	-0.000495	0.000172	-2.883140	0.0075
RECMK?	2338311.	1010713.	2.313526	0.0283
Fixed Effects				
(Cross)				
ADMF--C	1.924170			
BBLD--C	-0.977901			
BFIN--C	1.006941			
CFIN--C	0.421626			
MFIN--C	0.644532			
TIFA--C	-3.019368			

**Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9, 2020**

#### 4.2.1.1 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas pemberian kredit sebesar 0,0075. Nilai probabilitas sebesar  $0,0075 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas. Koefisiensi  $t_{hitung}$  Pemberian Kredit adalah sebesar -2.883140 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03452. Jika  $t_{hitung}$  ( $-2.883140$ )  $< t_{tabel}$  ( $-2.03452$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini berarti bahwa secara parsial pemberian kredit berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi

dari nilai t-statistic menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh ke arah negatif.

#### **4.2.1.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t pada tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas modal kerja sebesar 0.0283. Nilai probabilitas sebesar  $0.0283 < 0.05$ , artinya terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Koefisiensi  $t_{hitung}$  modal kerja adalah sebesar 2.313526 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03452. Jika  $t_{hitung}$  (2.313526)  $>$   $t_{tabel}$  (2.03452) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima hal ini berarti bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan pengujian regresi secara simultan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan dari uji F adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hal ini berarti pemberian kredit dan modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa pemberian kredit dan modal kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji F**

R-squared	0.817873	Mean dependent var	1.271794
Adjusted R-squared	0.772341	S.D. dependent var	0.639066
S.E. of regression	0.304921	Akaike info criterion	0.655604
Sum squared resid	2.603357	Schwarz criterion	1.007497
Log likelihood	-3.800877	Hannan-Quinn criter.	0.778424
F-statistic	17.96268	Durbin-Watson stat	1.482101
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Data Diolah Menggunakan *Eviews 9*, 2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui nilai probabilitas F-statistic  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000000 maka  $H_1$  diterima. Selain itu, untuk pengujian secara simultan dapat dilihat dari perbandingan harga  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 17.96268 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,28 yang dapat diperhitungkan  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k = 36 - 3 = 33$ . Jika  $F_{hitung} (17.96268) > F_{tabel} (3,28)$  maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa pemberian kredit dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pemberian Kredit Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang**

##### **Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap perkembangan pemberian kredit yaitu mengalami fluktuasi. Hal tersebut didukung oleh perkembangan pemberian kredit dari tahun 2013-2018 yang kurang baik, lalu

disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu memberikan kredit yang besar dan menurunnya daya beli masyarakat. Setiap tahunnya rata-rata perkembangan pemberian kredit mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan pemberian kredit disebabkan oleh tingginya minat konsumen dalam mengambil kredit kendaraan dan didukung oleh kuatnya modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan kredit konsumen, sedangkan penurunan pemberian kredit disebabkan oleh adanya kemacetan pembayaran oleh konsumen, sehingga dapat mempengaruhi penurunan terhadap profitabilitas. Pemberian kredit terendah yaitu dimiliki oleh Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA), yang disebabkan oleh menurunnya minat konsumen dan modal yang kurang. Sedangkan Pemberian kredit tertinggi yaitu Adira Dinamika Multifinance Tbk (ADMF) yang disebabkan oleh keuntungan dari bunga kredit yang terus meningkat dari setiap tahunnya.

#### **4.3.2 Modal Kerja Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap perkembangan modal kerja yaitu mengalami fluktuasi tetapi cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI telah mengelola modal kerjanya secara efektif. Selanjutnya, apabila perusahaan ingin meningkatkan lagi profitabilitasnya maka perusahaan harus mengelola modal kerja yang dimiliki secara lebih baik lagi sehingga modal kerja akan berputar dengan lebih cepat dan dengan demikian dana yang diinvestasikan akan lebih cepat kembali menjadi kas sehingga profitabilitas yang diterima perusahaan akan ikut mengalami peningkatan. Modal kerja terendah

yaitu Tifa Mutual Finance Corporation (TIFA) yang disebabkan karena terjadi peningkatan utang tetapi aset lancarnya menurun yang disebabkan oleh kredit macet. Sedangkan modal kerja tertinggi yaitu dimiliki oleh Adira Dinamika Multifinance Tbk (ADMF) yang disebabkan karena ADMF dapat mempertahankan perusahaannya agar tidak kalah dengan perusahaan lainnya sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh cukup tinggi.

#### **4.3.3 *Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018***

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap perkembangan ROA yaitu mengalami fluktuasi. Hal tersebut didukung oleh perkembangan ROA dari tahun 2013-2018, lalu disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu memperoleh laba secara maksimal atas aset yang dimiliki. Setiap tahunnya rata-rata perkembangan ROA mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak terlalu signifikan. Kenaikan ROA disebabkan oleh perolehan laba yang tinggi sebanding dengan jumlah aset yang dimilikinya dan laba yang tinggi diperoleh dari keuntungan atas pemberian kredit oleh perusahaan, sedangkan penurunan ROA disebabkan oleh perolehan laba yang rendah sehingga tidak sebanding dengan aset yang dimilikinya dan penurunan laba disebabkan oleh kredit macet oleh konsumen. Nilai ROA yang terendah yaitu dimiliki oleh Buana Finance Tbk (BBLD), yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan selama 4 tahun penelitian. Sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu Mandala Finance Tbk yang disebabkan oleh tingginya perolehan laba perusahaan.

Selain itu, perkembangan ROA dapat diakibatkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga pemberian kreditnya meningkat pula. Hal lain yang membuat ROA pada sektor pembiayaan meningkat adalah besarnya perolehan keuntungan yang didapat dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya, Penurunan ROA juga dapat disebabkan oleh semakin banyaknya pesaing dalam bisnis pembiayaan otomotif. Apabila perusahaan tidak mampu untuk bersaing dipasaran maka akan mempengaruhi pendapatan serta keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas**

Pada hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas pemberian kredit sebesar 0,0075. Nilai probabilitas sebesar  $0,0075 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas. Koefisiensi  $t_{hitung}$  Pemberian Kredit adalah sebesar -2.883140 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03452. Jika  $t_{hitung}$  (-2.883140)  $< t_{tabel}$  (-2.03452) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini berarti bahwa secara parsial pemberian kredit berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi dari nilai t-statistic menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh ke arah negatif.

Hal tersebut didukung oleh perkembangan pemberian kredit pada perusahaan sektor pembiayaan yang secara keseluruhan dari tahun 2013-2018 menunjukkan nilai yang kurang baik, sehingga dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberian kredit tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pemberian kredit yang berpengaruh kearah negatif terhadap profitabilitas menandakan bahwa kredit yang disalurkan kepada masyarakat oleh perusahaan pembiayaan mengalami kemacetan, sehingga yang seharusnya pemberian kredit diharapkan dapat menambah profitabilitas

perusahaan namun justru malah menjadi penyebab menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, penyaluran kredit merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Diananingsih (2016) yang menyatakan bahwa pemberian kredit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Afriyeni (2013) yang menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.3.5 Pengaruh Modal kerja Terhadap Profitabilitas**

Pada hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas modal kerja sebesar 0.0283. Nilai probabilitas sebesar  $0.0283 < 0.05$ , artinya terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Koefisiensi  $t_{hitung}$  modal kerja adalah sebesar 2.313526 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03452. Jika  $t_{hitung}$  (2.313526)  $>$   $t_{tabel}$  (2.03452) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima hal ini berarti bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut didukung oleh perkembangan modal kerja pada perusahaan sektor pembiayaan yang secara keseluruhan dari tahun 2013-2018 menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas akan meningkat pula. Modal kerja sebagai faktor internal perusahaan berpengaruh atas kesehatan perusahaan. Modal yang cukup akan membantu kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih baik. Selain itu, perusahaan dengan kecukupan modal yang baik akan diuntungkan pada saat-saat keadaan ekonomi yang buruk karena perusahaan berada di posisi yang

aman. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan dan juga disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumara dan Saputra (2014) dan Bulan (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.6 Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Terhadap**

##### **Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat diketahui nilai probabilitas F-statistic  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000000 maka  $H_1$  diterima. Selain itu, untuk pengujian secara simultan dapat dilihat dari perbandingan harga  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 17.96268 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,28 yang dapat diperhitungkan  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k = 36 - 3 = 33$ . Jika  $F_{hitung} (17.96268) > F_{tabel} (3,28)$  maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa pemberian kredit dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh seberapa besar pemberian kredit dan pengelolaan modal kerja pada suatu perusahaan. Dengan semakin banyaknya kredit yang diberikan maka aset lancar menjadi bertambah dan akan berpengaruh terhadap modal kerja serta apabila perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik secara efektif dan

efisien maka dapat menghasilkan laba yang akan berdampak pada pencapaian profitabilitas.

Dalam hal ini mengingat ketatnya persaingan sektor pembiayaan sehingga perusahaan harus terus melakukan promosi kegiatan pemberian kredit. Sehingga perusahaan tidak akan kalah dalam bersaing dan tetap akan mendapatkan keuntungan agar dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh. Apabila laba bersih meningkat dan total aktiva yang dimiliki perusahaan juga meningkat, maka akan tercermin ROA yang bagus pula (Ramadhany, 2017).

Selain pemberian kredit, modal kerja yang cukup juga lebih penting dibandingkan dengan modal kerja yang berlebihan karena akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, seperti kelebihan modal kerja dalam bentuk uang tunai yaitu jika pembiayaan konsumen terlalu besar maka risiko terjadinya kemacetan pembayaran juga semakin besar dan jika dalam bentuk surat berharga maka perusahaan harus siap dalam menerima apabila terjadi kerugian (Meidiyustiani, 2016).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan pemberian kredit pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan oleh naik turunnya pemberian kredit kepada masyarakat oleh perusahaan.
2. Rata-rata perkembangan modal kerja pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi cenderung. Hal tersebut dikarenakan oleh naik turunnya aset lancar dan utang lancar sebagai akibat dari kegiatan operasi perusahaan.
3. Rata-rata perkembangan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan perolehan keuntungan yang didapat perusahaan dan kredit macet yang dialami oleh perusahaan.
4. Pemberian kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih banyak mengalami kerugian akibat kemacetan kredit oleh konsumen.

5. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini menjelaskan bahwa, semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan dan juga disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.
6. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit dan modal kerja terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81.78%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan, NPL, umur perusahaan, dan lainnya.

## **5.2 Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Faktor tersebut antara lain NPL, LDR, BOPO, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan serta masih banyak faktor-faktor lainnya. Proksi nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya ROA dimana masih banyak proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Sampel perusahaan pada penelitian ini relatif kecil, yaitu perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada BEI. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar, seperti misalnya bank umum yang terdaftar dalam BEI.

2. Bagi perusahaan pembiayaan, hendaknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan. Karena penyaluran kredit merupakan usaha kegiatan utama perusahaan pembiayaan setidaknya perusahaan lebih selektif memilih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga terhindar dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh banyak keuntungan dari pemberian kredit maka jumlah aset akan bertambah dan akan berdampak pada modal kerja serta, jika perusahaan mampu untuk mengelola modal kerja dengan efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang akan berdampak pada pencapaian profitabilitas yang bagus.
3. Bagi para investor hendaknya berhati-hati dalam menganalisis dan membaca laporan keuangan, seperti memperhatikan komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena perusahaan akan melakukan apapun untuk menghasilkan laporan keuangan yang bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni (2013), Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat, Jurnal KBP, Vol. 1 No. 2, hlm: 95-107.
- Basuki A.T. dan Prawoto N. (2016), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bulan T.P.L. (2015), Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 4 No. 1, hlm: 305-316.
- Fahmi I. (2014), *Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi I. (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teroi Dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, ed.9, Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- <https://www.idx.co.id/>, diunduh tanggal 1 September 2019.
- <https://adira.co.id/>, diunduh tanggal 1 September 2019.
- <https://www.bpinternasional.com/index.php/annualreport/>, diunduh tanggal 1 September 2019.
- <https://www.bfi.co.id/investor-relations/annual-report>, diunduh tanggal 1 September 2019.
- <http://www.clipan.co.id/laporankeuangan.html>, diunduh tanggal 1 September 2019.
- <https://mandalafinance.com/info-investor/annual-report/> diunduh tanggal 1 September 2019.
- <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-lembaga-pembiayaan/>, diunduh tanggal 23 September 2019.
- <https://www.edusaham.com/2019/04/pengertian-jenis-dan-lembaga-pembiayaan-yang-terdaftar-di-bei.html>, diunduh tanggal 23 September 2019.
- <https://keuangan.kontan.co.id>, diunduh tanggal 26 September 2019.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>, diunduh 7 tanggal November 2019.

<https://adira.co.id/sekilas-adira-finance/>, diunduh tanggal 10 November 2019.

<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bpfi/>, diunduh tanggal 10 November 2019.

<https://www.bfi.co.id/>, diunduh tanggal 10 November 2019.

<http://www.clipan.co.id/sejarah.html>, diunduh tanggal 10 November 2019.

<http://mandalafinance.com/tentang-kami/sejarah-visi-misi/>, diunduh tanggal 10 November 2019.

<https://www.daftarperusahaan.com/bidang/pembiayaan>, diunduh tanggal 25 November 2019.

Indrawati (2015), *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, Bandung: PT Rafika Aditama.

Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir (2017), *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ed.revisi 2014, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Meidiyustiani R. (2016), Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2, hlm: 41-59.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35 /Pojk.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, diunduh tanggal 23 September 2019.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan, diunduh tanggal 16 Maret 2020.

Ramadhany C. (2017), Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, hlm: 926-940.

Savitri D.A.M. dan Diananingsih H.I. (2016), Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 7 No. 1, hlm: 72-81.

- Sekaran U. dan Bougie R. (2017), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, ed.6, Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam K.R. (2014), *Financial Statement Analysis*, ed.8, New York: McGraw Hill.
- Sudana I.M. (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, ed.2, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulindawati N.L.G.E, Yuniarta G.A, Purnawati I.G.A. (2017), *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Surat Keputusan Menkeu RI Nomor 792 Tahun 1990 Tentang Lembaga Keuangan, diunduh tanggal 17 Maret 2020.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No, KEP-38/MK/IV/1972 Tentang Lembaga Keuangan Bukan Bank, diunduh tanggal 17 Maret 2020.
- Undang-Undang No.8 tahun 1974 Tentang Dana Pensiun, diunduh tanggal 17 Maret 2020.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, diunduh tanggal 17 Maret 2020.
- UU No. 25/1992 Tentang Koperasi, diunduh tanggal 17 Maret 2020.
- Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Kredit, diunduh tanggal 23 September 2019.
- Wahyudi S.T. (2016), *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widardjono A. (2016), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.